

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kematangan karier antara siswa laki-laki dan perempuan pada kelas IX di SMPN 139 Jakarta.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat**

Penelitian dilakukan di SMPN 139 Jakarta yang berlokasi di Jl. Bunga Rampai X, Malaka Jaya, Duren Sawit, Jakarta Timur.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini membutuhkan waktu dua belas bulan yang dimulai dari bulan Januari 2016 hingga Januari 2017. Penelitian ini dimulai dari studi pendahuluan, penyusunan kerangka teori, pembuatan instrumen, pengurusan surat izin, uji coba instrumen, pengambilan data, penelitian, hingga analisis data dan penyelesaian penulisan.

#### **C. Metode Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah ditetapkan maka metode penelitian yang digunakan adalah metode komparasi dengan

pendekatan kuantitatif. Menurut Sujidono dalam Arikunto (1983) Penelitian komparasi adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau sesuatu prosedur kerja. Penelitian ini menggunakan satu variabel, yaitu kematangan karier, dan menggunakan dua subjek penelitian, yaitu siswa laki-laki dan perempuan yang berada di kelas yang sama.

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2008: 107) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMPN 139 Jakarta yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan pada tahun ajaran 2016/2017. Alasan peneliti mengambil populasi kelas IX adalah karena siswa kelas IX sudah mendapatkan bimbingan karier sejak kelas VII, dan akan dihadapkan pada pengambilan keputusan karir segera setelah mereka lulus SMP untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Keputusan karier tersebut berkaitan dengan pemilihan

melanjutkan ke SMA atau SMK sederajat serta pemilihan jurusan sejak pertama masuk di sekolah-sekolah tersebut.

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

Sekolah	Siswa	Jumlah
SMP Negeri 139 Jakarta	Laki-laki	106 Siswa
	Perempuan	144 Siswa
Jumlah		250 Siswa

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2008: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam sebuah penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling* jenis *Proportional Random Sampling*, dikatakan *Proportional* karena pengambilan anggota sampel dari populasi homogen pada penelitian ini yang dibagi menjadi dua, yaitu siswa yang berjenis kelamin laki-laki dan siswa yang berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan jumlah populasi yang maka jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 62 orang untuk siswa berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 84 orang untuk siswa yang berjenis kelamin perempuan. Penarikan sampel dilakukan secara acak dengan memperhatikan strata yang ada pada dua kelompok dalam populasi sehingga akan menghasilkan sampel yang representatif.

## **E. Teknik pengumpulan data**

### **1. Definisi Konseptual**

Kematangan karier adalah kemampuan individu dalam mengambil keputusan-keputusan yang berhubungan dengan masalah-masalah karier. Masalah yang dimaksud adalah ketepatan dalam memilih, kemampuan mengkompromikan antara harapan dengan realitas kemampuannya, kemampuan di dalam menyelesaikan masalah perencanaan dan sikap serta nilai-nilai yang akan dipilih. Kematangan karier terdiri dari 2 wilayah yaitu kognitif dan afektif. Wilayah kognitif tersusun atas keterampilan mengambil keputusan serta wilayah afektif merupakan sikap terhadap proses pemilihan karier.

### **2. Definisi Operasional**

Kematangan karier adalah skor total dari sikap karier dan kompetensi karier yang diukur dengan menggunakan instrumen. Sikap terhadap karier diartikan sebagai pengatur respon yang cenderung menggunakan kompetensi yang dimilikinya dan pemilihan tingkah lakunya. Sikap karier terdiri dari (1) ketegasan, (2) keterlibatan, (3) kebebasan, (4) orientasi, dan (5) kompromi pada siswa yang diukur dengan menggunakan skala Likert 4 point, tanpa pilihan netral dengan pertimbangan terhadap kekhawatiran sementara pada sebagian besar subjek yang akan cenderung menempatkan pilihannya pada kategori

tengah tersebut sehingga perbedaan diantara responden menjadi kurang informatif.

Kompetensi pemilihan karier diartikan sebagai pemahaman seseorang dan kemampuannya dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan pengambilan keputusan karier terutama yang menggunakan proses kognisi. Kompetensi karier terdiri dari (1) penilaian diri, (2) informasi pekerjaan, (3) langkah-langkah mencapai tujuan, (4) perencanaan, (5) langkah-langkah menyelesaikan masalah pada siswa yang diukur dengan menggunakan skala Guttman.

### **3. Instrumen Penelitian**

Alat pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket yang berbentuk tes. Menurut Sugiyono (2008: 134) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan berdasarkan variabel yang ada yaitu kuesioner CMI (*Career Maturity Inventory*) dari John Crites, yang dikembangkan oleh Wening Cahyawulan pada tahun 2014 dalam skripsinya yang berjudul *Studi Kuasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VIII : Pengaruh Penggunaan Media Komik Dalam Layanan*

Informasi Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir di SMP Labschool Jakarta dan dimodifikasi untuk kepentingan penelitian.

*Career Maturity Inventory* (CMI) dibagi menjadi dua aspek, pada bagian pertama yaitu tes sikap karir, item tes berbentuk pernyataan-pernyataan dengan alternatif jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Aspek sikap karier berjumlah 21 item. Pada bagian kedua adalah tes kompetensi karir, item tes berbentuk pilihan ganda dengan satu jawaban yang benar dan tiga *option* jawaban pengecoh. Apabila menjawab benar, maka akan mendapatkan nilai satu, sebaliknya jika menjawab salah maka mendapat nilai nol. Jadi bobot nilai setiap item adalah satu. Penilaian kedua bagian tersebut berdasarkan kunci jawaban yang sudah tersedia. Aspek kompetensi karier ini berjumlah 20 item. Sehingga item keseluruhan adalah 41 item.

Menurut Sugiyono (2008: 130) skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Adapun sistem pemberian skor ditetapkan dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Pemberian Skor Sikap Karier**

Pernyataan	Sangat Sesuai (SS)	Sesuai (S)	Tidak Sesuai (TS)	Sangat Tidak Sesuai (STS)
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Pemberian Skor Kompetensi Karier**

Pilihan Jawaban	Skor
Benar	1
Salah	0

#### 4. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen dikembangkan berdasarkan konstruk teori kematangan karier dari Crites, dengan variabel kematangan karier yang terdiri dari dua dimensi, meliputi kompetensi pilihan karier dan sikap pilihan karier. Kisi-kisi instrumen selengkapnya dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi intrumen sebelum uji coba**

Variable	Dimensi	Indikator	Pernyataan	
			Positif	Negatif
Kematangan karier	Sikap karier	1. Ketegasan	1,10,17	2,11
		2. Keterlibatan	4,12	13,18
		3. Kebebasan	5,14,19	
		4. Orientasi	3,6,20	7,15
		5. Kompromi	8,21	9,16
	Kompetensi karier	1. Penilaian diri	1,2,3	
		2. Informasi pekerjaan	4,5,6,7,8	
		3. Pemilihan tujuan	9,10,11,12	

		4. Perencanaan	13,14,15,16,17
		5. Pemecahan masalah	18,19,20

## 5. Hasil Uji Coba Instrumen

### a. Uji Validitas

#### 1) Validitas Isi

Uji validitas isi dilakukan untuk mengetahui kisi-kisi yang peneliti gunakan sudah sesuai atau belum dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Uji validitas isi merupakan salah satu tahapan dalam uji validitas instrumen yang digunakan. Uji validitas ini dilakukan oleh ahli yang mempeuni dalam bidang yang teliti. Ahli yang melakukan uji validitas isi adalah Dr. Awaluddin Tjalla, M, Psi.

#### 2) Uji Validitas butir

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pada sikap karier rumus korelasi yang digunakan adalah rumus *Pearson product-moment*. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :



$x : x - \bar{x}$   
 $y : y - \bar{y}$   
 $X : \text{skor rata-rata dari X}$   
 $Y : \text{skor rata-rata dari Y}$

Setelah dilakukan uji validitas butir pada instrumen sikap karier dengan menggunakan software spss 2.0 didapatkan 14 item valid dan 7 item drop, adapun item yang valid dan yang drop akan dijelaskan dalam bentuk tabel berikut

**Tabel 3.5**

**Nomor Item Valid dan Drop Instrumen Sikap Karier Setelah Uji Validitas**

Item valid	5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,17,18,19
Item drop	1,2,3,4,16,20,21

Uji validitas yang digunakan untuk kompetensi karier berupa skor dikotomi atau nominal yaitu 0 dan 1, untuk itu digunakan rumus korelasi *point biserial corelation* sebagai berikut:

$$rpb = \frac{M_i - M_x}{S_x} \cdot \sqrt{\frac{p}{q}}$$

**Keterangan:**

$M_i$  = Rata – rata skor variabel interval bagi subjek yang mendapat skor 1 pada variabel dikotomi

$M_x$  = Rata – rata skor variabel interval bagi seluruh subjek

$S_x$  = Standar deviasi variabel interval bagi seluruh subjek

$p$  = Proporsi subjek yang menjawab betul item tersebut

$q$  = 1- p

Selanjutnya untuk kompetensi karier juga dilakukan uji validitas butir menggunakan software spss 2.0 didapatkan hasil item valid sebanyak 13 butir dan item drop sebanyak 7 butir

**Tabel 3.6**  
**Nomor Item Valid dan Drop Instrumen Kompetensi Karier**  
**Setelah Uji Validitas**

Item valid	2,3,4,5,7,11,12,13,15,16,18,19,20
Item drop	1,6,8,9,10,14,17

Interpretasi terhadap hasil uji validitas selanjutnya diamati pada nilai butir, setelah data ditabulasikan, pengujian validitas setiap butir dilakukan dengan jalan mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total. Suatu item pertanyaan dikatakan valid atau dapat mengukur variabel penelitian yang dimaksud adalah jika koefisien korelasinya lebih dari atau sama dengan  $r$  tabel ( $\alpha = 0,05$ ).

Dengan pengambilan keputusan:

- Jika  $r \geq r_{\text{tabel}}$ , maka item pertanyaan valid
- Jika  $r < r_{\text{tabel}}$ , maka item pertanyaan tidak valid.

Sehingga dapat disimpulkan terdapat 7 butir drop dan 14 butir valid pada instrumen sikap karier dan terdapat 7 butir drop dan 13 butir valid pada instrumen kompetensi karier. Sehingga total butir instrumen final secara keseluruhan 27 butir.

## **b. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas (ketetapan) merujuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik, reliabel artinya dapat dipercaya, sehingga dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan sejauhmana tingkat konsistensi pengukuran dari suatu responden ke responden lainnya atau dengan kata lain sejauhmana pertanyaannya dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan perbedaan interpretasi dalam pemahaman pertanyaan tersebut. Suryabrata (2005) menegaskan bahwa reliabilitas alat ukur menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hal ini akan terlihat pada keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh para subjek yang diukur dengan alat ukur yang sama atau diukur dengan alat yang setara dengan kondisi yang berbeda.

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menunjukan sebuah instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut tidak bersifat tendesius serta dapat diandalkan. Perkiraan skor reliabilitas akan berkisar 0,0 - 1,0 sehingga penting untuk mengetahui besarnya skor yang dapat menentukan menentukan bahwa instrumen yang digunakan dapat dikatakan reliabel. Pada penelitian ilmiah koefisien reliabilitas instrumen yang

diharapkan adalah sebesar 0,6 keatas agar instrumen yang digunakan dapat diterima.

Pada sikap karier, rumus yang digunakan untuk mencari nilai reliabilitas yang adalah Alpha yaitu sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma t^2$  = varians total

Untuk sikap karier setelah dilakukan pengujian menggunakan *software* spss 2.0 dapatkan skor reliabilitas sebesar 0,731 bearti instrumen sikap karier dinyatakan reliabel

**Tabel 3.7**  
**Tabel Reabilitas Sikap Karier**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.731	15

Sedangkan untuk kompetensi karier pengujian koefisien reliabilitas Kuder Richardson 20 (KR-20) yaitu sebagai berikut :

$$KR - 20 = \left( \frac{k}{k-1} \right) \cdot \left( 1 - \frac{\sum pq}{S_x^2} \right)$$

**Keterangan:**

$k$  = jumlah atau banyaknya item dalam instrumen

$S_x^2$  = varians skor total

$p$  = proporsi subjek yang menjawab betul item tersebut

$q$  = proporsi jawaban salah pada butir tertentu ( $1-p$ )

Selanjutnya setelah membuang item drop untuk bagian kompetensi karier dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan software spss diperoleh hasil skor sebesar 0,763 sehingga instrumen kompetensi karier dinyatakan reliabel.

**Tabel 3.8**  
**Tabel Reabilitas Kompetensi Karier**

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.763	14

Kriteria pengujian reliabilitas dengan menggunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh atau nilai  $r$  yang dilihat dari tabel interpretasi nilai  $r$ , yaitu:

**Tabel 3.9**  
**Tabel Interpretasi Nilai  $r$**

Besarnya nilai $r$	Interpretasi
Antara 0.800 sampai dengan 1.00	Sangat tinggi
Antara 0.600 sampai dengan 0.800	Tinggi
Antara 0.400 sampai dengan 0.600	Sedang
Antara 0.200 sampai dengan 0.400	Rendah
Antara 0.000 sampai dengan 0.200	Sangat rendah

## 6. Hasil Uji Coba Instrumen

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrumen kematangan karir, maka kisi-kisi instrumen final yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

**Tabel 3.10**  
**Kisi Kisi Instrumen Final**

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	
			Positif	Negatif
Kematangan Karier	Sikap Karier	1. Ketegasan	10,17	11
		2. Keterlibatan	12	13,18
		3. Kebebasan	5, 14,19	-
		4. Orientasi	6	7,15
		5. Kompromi	8	9
	Kompetensi Karier	1. Penilaian diri	2,3	
		2. Informasi pekerjaan	4,5,7	
		3. Pemilihan tujuan	11,12	
		4. Perencanaan	13,15,16	
		5. Pemecahan masalah	18,19,20	

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif

Analisa ini digunakan dengan maksud untuk memberikan gambaran mengenai keadaan distribusi data skor pada subjek yang dikenal dengan pengukuran. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data tentang kematangan karir siswa yang berasal dari keluarga mampu dan siswa yang berasal dari keluarga tidak mampu. Analisis ini dilakukan dengan melakukan

perhitungan ukuran sentral (rerata hitung/*mean*), skor terendah, skor tertinggi, dan standar deviasi.

Menurut Azwar (2007) pengkategorian tiga jenjang ini merupakan pengkategorisasian minimal yang digunakan dalam penelitian. Apabila hanya dilakukan pengkategorisasian dalam dua jenjang, maka akan menghadapi resiko kesalahan yang cukup besar bagi skor-skor yang terletak di sekitar rata-rata kelompok.

Penentuan kategorisasi data dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{array}{ll} X < (\mu - 1\sigma) & \text{(Rendah)} \\ (\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma) & \text{(Sedang)} \\ (\mu + 1\sigma) \leq X & \text{(Tinggi)} \end{array}$$

Keterangan: X = Skor total  
 $\mu$  = Mean  
 $\sigma$  = Standar deviasi

Setelah dilakukan kategorisasi, untuk memperjelas hasil yang ada maka dibuat persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

**Keterangan:** P = Persentase  
 F = Frekuensi  
 N = Jumlah Responden

## 2. Analisis Inferensial

Sugiyono (2013) menjelaskan statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi dimana sampel diambil, sedangkan

penggunaan statistik parametrik karena data yang digunakan berbentuk interval. Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik Uji-T atau *Independent T-Test* yang merupakan teknik analisis data inferensial. Teknik ini juga digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan respon dari dua populasi data yang saling independen (bebas).

Analisis data penelitian diarahkan untuk mengujikan hipotesis yang diajukan, apakah sesuai atau tidak dengan tujuan penelitian. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah hipotesis nol ( $H_0$ ). Hipotesis nol ( $H_0$ ) dalam penelitian ini yaitu “Tidak terdapat perbedaan kematangan karier antara siswa yang berjenis kelamin laki-laki dengan siswa yang berjenis kelamin perempuan pada siswa kelas IX di SMP Negeri 139 Jakarta”

Dalam penelitian ini, skor kematangan karier siswa yang berjenis kelamin laki-laki akan dibandingkan dengan kematangan karier yang berjenis kelamin perempuan untuk melihat perbedaan dari kedua kelompok tersebut dan kemudian menarik kesimpulan.

### **3. Uji Persyaratan Analisis Data**

Adapun teknik analisis data sebagai uji persyaratan dalam penelitian ini adalah:



**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji *Liliefors Signifinance Correction* pada SPSS 20. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas tersebut yakni jika  $\text{sig} > 0,05$  maka data berdistribusi normal sedangkan jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

**b. Uji Homogenitas**

Pengujian homogenitas dilakukan dalam rangka menguji kesamaan varians setiap kelompok data. Persyaratan uji homogenitas diperlukan untuk melakukan analisis inferensial dalam uji komparasi. Adapun pengujian homogenitas dilakukan dengan metode *levene's test* pada SPSS 20. Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama atau tidak homogen sedangkan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama atau homogen.

## G. Hipotesis Statistik

### 1. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Kriteria pengujian  $H_0$  di tolak jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

### 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik uji *Independent Sample T-Test* dalam SPSS 20. Hipotesis dalam penelitian ini diuji pada taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$  atau dengan tingkat kesalahan sebesar 5%. Dasar keputusan dalam uji hipotesis ini adalah jika nilai Signifikansi atau Sig.(2-tailed)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, jika nilai Signifikansi atau Sig.(2-tailed)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan kematangan karir antara siswa yang berjenis kelamin laki-laki dengan siswa yang berjenis kelamin perempuan kelas IX di SMP Negeri 139 Jakarta.

$H_1$  : Terdapat perbedaan kematangan karir antara siswa yang berjenis kelamin laki-laki dengan siswa yang berjenis kelamin perempuan kelas IX di SMP Negeri 139 Jakarta.